

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dari kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktifitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Chaer (2006: 1) menyatakan bahwa bahasa berupa suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Lambang berupa bunyi yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan atau yang sering disebut bahasa lisan. Sedangkan bahasa tulisan dalam dunia modern sangat penting hanya bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain berupa rekaman visual dalam bentuk huruf- huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu

penggunaan bahasa tulis dalam media cetak, dalam hal ini khususnya yang berupa surat kabar atau harian umum. Surat kabar mempunyai fungsi menyampaikan berita kepada pembaca. Dalam surat kabar terdapat banyak berita atau informasi dengan kepala karangan (ruangan) atau rubrik yang bervariasi.

Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu penggunaan bahasa tulis dalam media cetak, dalam hal ini khususnya yang berupa surat kabar atau harian umum. Surat kabar mempunyai fungsi menyampaikan berita kepada pembaca. Dalam surat kabar terdapat banyak berita atau informasi dengan kepala karangan (ruangan) atau wacana yang bervariasi pula. Karangan yang bertopik tertentu di surat kabar, majalah dan sebagainya disebut rubrik. Adapun rubrik-rubrik itu, misalnya rubrik berita atau peristiwa, rubrik opini, rubrik kesehatan, rubrik kecantikan maupun wacana “Dunia ha....ha...ha...” yang dibahas dalam penelitian ini.

Sumarlam (2009: 1) secara garis besar sarana komunikasi verbal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan begitu wacana atau tuturanpun dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan tulis. Kedua macam bentuk wacana itu masing-masing memerlukan model (metode dan teknik) kajian berbeda. Di dalam penelitian atau pengkajian wacana, kedua bentuk wacana itu terdapat pada sumber yang berbeda. Bentuk wacana lisan misalnya pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Sementara itu, bentuk wacana tulis misalnya didapatkan misalnya pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, koran,

majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno. Maka manusia sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Dengan demikian, fungsi bahasa paling utama adalah sebagai sarana komunikasi.

Kridalaksana (dalam Sumarlam, 2009: 211) mengemukakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan tertinggi atau terbesar. Lebih lanjut diterangkan, wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Sementara itu, Eriyanto (dalam Sumarlam, 2009: 211) menyatakan wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proporsisi yang satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Merujuk pendapat tersebut, maka dalam wacana harus dipenuhi dua unsur, yaitu: (a) kohesi (perpaduan bentuk) dan (b) koherensi (perpaduan makna). Dengan demikian, wacana adalah satuan bahasa yang dinyatakan secara lisan atau tulis yang dilihat dari struktur bentuk (lahir) bersifat kohesif (saling terkait) dan dari struktur makna (batin) bersifat terpadu (koheren).

Memperhatikan klasifikasi wacana di atas, kajian wacana ini difokuskan pada wacana bahasa Indonesia, dalam media tulis harian surat kabar *Solopos* yang dipaparkan secara eksposisi dan deskriptif. Wacana “Dunia ha...ha...ha...” hanyalah suplemen gratis yang ditawarkan harian surat kabar *Solopos* pada lembar *Khazanah Keluarga* yang ada setiap hari.

Wacana “Dunia ha....ha...ha...” juga dilengkapi gambar ilustrasi meskipun sebagian saja. Wacana ”Dunia ha...ha....ha...” berisi tentang wacana humor yang dipilih oleh redaktur dari sumber yang berbeda melalui situs internet dan sumber lainnya. Wacana humor berupa wacana yang menimbulkan kejenakaan atau kelucuan. Wacana “Dunia ha...ha...ha...” ditemukan banyak analisis presuposisi dan referensi yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan analisis presuposisi dan referensi.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperjelas arah serta tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, selanjutnya masalah- masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan presuposisi pada wacana “Dunia Ha....ha...ha....” harian surat kabar *Solopos* edisi November 2010?
2. Bagaimana penggunaan referensi pada wacana “Dunia Ha....ha....ha...” harian surat kabar *Solopos* edisi November 2010?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga hasil penelitiannya dapat diketahui. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan presuposisi pada wacana “Dunia Ha....ha....ha....” harian surat kabar *Solopos* edisi November 2010.
2. Mendeskripsikan penggunaan referensi pada wacana “Dunia Ha....ha....ha....” harian surat kabar *Solopos* edisi November 2010.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan linguistik yang berkaitan dengan presuposisi dan referensi.
 - b. Memperjelas pemahaman kepada peneliti lain dan pembaca mengenai presuposisi dan referensi yang berupa bentuk satuan lingualnya yang digunakan pada wacana “Dunia Ha...ha...ha...” harian surat kabar *Solopos*.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui bentuk dalam wacana “Dunia Ha....ha....ha...” yang berupa satuan lingual presuposisi dan referensi yang menjadikan sebuah wacana mudah dimengerti atau dipahami .
- b. Memberikan bahan acuan bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian pada objek yang berkaitan dengan presuposisi dan referensi.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disajikan dalam sistematika sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori berisi tentang sejumlah teori yang menjadi landasan analisis dalam penelitian ini. Landasan penelitian ini terdiri atas dua sub bagian, yaitu (1) kajian penelitian yang relevan yang mencakup referensi-referensi penelitian skripsi terdahulu yang menganalisis penelitian yang serupa sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang telah peneliti ambil, (2) landasan teori yang mencakup referensi-referensi buku pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Kerangka teori ini terdiri atas analisis presuposisi (praanggapan) dan referensi (pengacuan).

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang objek penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis.

Bab IV: Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian, pembahasan, dan hasil perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Bab V : Simpulan berisi tentang simpulan dan saran.